

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai “Pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)”. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

##### 2.1.1. Nawalani & Lestari (2015)

Peneliti yang telah dilakukan oleh Nawalani & Lestari (2015) dengan topik mengenai “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2012. Sample yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik Analisis data yang di gunakan adalah *regression analysis*. Metode yang di gunakan adalah *purposive sampling* untuk memperoleh sample penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, arus kas, perputaran piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas.

**Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:**

- a. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu purposive sampling.

**Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:**

- a. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2007-2012

**2.1.2. Marlinah (2014)**

Peneliti dari Marlinah (2014) yang berjudul “Pengaruh kebijakan modal kerja dan faktor lainnya terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh perioda piutang dagang, perioda hutang dagang, perioda sediaan, ukuran, umur perusahaan, leverage dan perputaran asset terhadap profitabilitas. Sample yang digunakan dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2010-2012. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan dengan pemilihan sampel

dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *accounts receivable period* yang cepat memiliki profitabilitas yang lebih besar daripada *accounts receivable* yang lama. Selain itu tidak ada perbedaan profitabilitas antara *accounts payable period* dan *inventory period* yang lama dan cepat. Sedangkan ukuran, umur perusahaan dan *asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

**Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:**

- a. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas.
- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

**Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:**

Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada hanya periode 2010-2012

**2.1.3. Sutanto (2012)**

Peneliti dari Sutanto (2012) yang berjudul "*efficiency of working capital on company profitability in generating ROA (case studies in cv. Tools box in Surabaya)*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh rasio

efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. *Sample* yang digunakan dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011- 2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, t-test, F-test, koefisien determinasi, korelasi parsial, dan asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian perputaran modal kerja bersih memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Sebagai tambahan, rasio lancar, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja bersih secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

**Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:**

- a. Jenis penelitian sama sama menggunakan profitabilitas dan ROA.
- b. Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu purposive sampling.

**Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:**

- a. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , sedangkan penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu priode 2011-2016 .

#### 2.1.4. Utami and Dewi (2016)

Peneliti dari Utami & Dewi (2016) yang berjudul “Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Peneliti ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 yang berjumlah 142 perusahaan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 81 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:**

- a. Jenis penelitian sama-sama menggunakan profitabilitas dan ROA.
- b. Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu purposive sampling.
- c. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur

#### **Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:**

Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu priode 2012-2014

#### 2.1.5. Meidiyustiani (2016)

Penelitian Meidiyustiani (2016) yang berjudul “Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan periode 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sejumlah 13 perusahaan. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

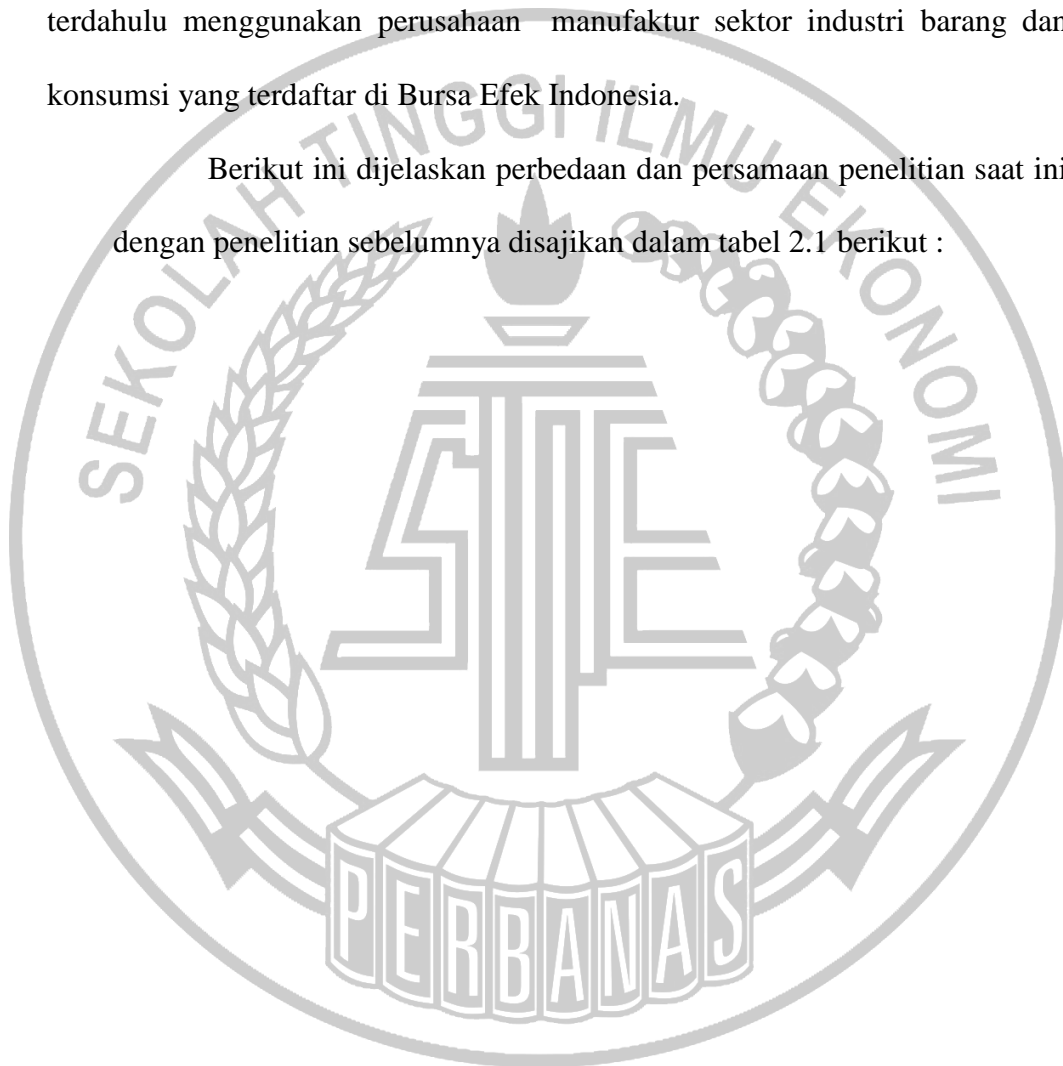
**Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:**

- a Jenis penelian sama sama menggunakan profitabilitas
- b Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

**Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:**

- a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu priode 2010-2014
- b. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini dijelaskan perbedaan dan persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel 2.1 berikut :



**Tabel 2. 1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITI TERDAHULU**

| <b>PENELITIA<br/>N (TAHUN)</b> | <b>TUJUAN PENELITIAN</b>  | <b>VARIABEL<br/>PENELITIAN</b>  | <b>SAMPLING</b>   | <b>TEKNIK<br/>ANALISIS</b>                               | <b>HASIL PENELITIAN</b>  |
|--------------------------------|---|---|---|--|--|
| Nawalani & Lestari (2015)      | Untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2012 | Variable dependent : Profitabilitas<br><br>Variable Independent: modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan   | Purposive sampling: Perusahaan <i>Food and Beverages</i>  | Analisis regresi linier berganda                         | Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas |
| Marlinah (2014)                | Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh periode piutang dagang, periode hutang dagang, periode persediaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan perputaran asset terhadap profitabilitas                           | Variable dependent: Profitabilitas<br><br>Variable Independent: periodepiutang dagang, periode hutang dagang, periode persediaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan perputaran asset | Purposive sampling: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2010-2012 | Independent-samples t-test dan analisis regresi berganda | Ukuran, umur perusahaan dan asset turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas<br><br>Leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas  |
| Sutanto (2012)                 | Untuk mengetahui pengaruh rasio   | Variable dependent:   | Purposive   | Analisis regresi   | Perputaran modal kerja bersih  |



|                       |   |   |  |  |   |
|-----------------------|---|---|--|--|---|
|                       | efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas   | profitabilitas<br>Variable independent: rasio efisiensi modal kerja   | sampling: semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2016     | berganda, t-test, F-test, koefisien determinasi, korelasi parsial, dan asumsi klasik | memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA perusahaan.<br><br>Rasio lancar, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan   |
| Utami and Dewi (2016) | Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan  | Variable dependent: profitabilitas<br>Variable independent: manajemen modal kerja   | Purposive sampling: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Analisis regresi linier berganda   | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran ka, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.  |
| Meidiyustiani (2016)  | Untuk menentukan pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas           | Variable dependent: profitabilitas<br>variable independent: modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas | Purposive Sampling: Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi          | Analisis regresi linier berganda   | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. |
| Damayanti (2020)      | Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Variable dependent: profitabilitas<br>Variable independent: modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran           | Purposive Sampling: Semua perusahaan manufaktur  | Analisis regresi linier berganda   |   |

|  |  |             |  |  |  |
|--|--|-------------|--|--|--|
|  |  | persediaan. |  |  |  |
|--|--|-------------|--|--|--|

Sumber: Marlinah, Aan. &quot; (2014), Nawalani, Arinda Putri, and Wiwik Lestari. &quot; (2015), Sutanto, J. E., and Yanuar Pribadi. &quot; (2012), Meidiyustiani, Rinny.



## **2.2. Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini akan berisi macam-macam teori yang dapat menjadi pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

### **2.2.1. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran yang biasanya digunakan dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Definisi dari beberapa ahli akan dapat memperlihatkan hal tersebut, seperti yang dikemukakan dibawah ini.

Menurut Kasmir (2010:224-225), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dibawah ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan kemampuan setiap penjualan dalam menghasilkan laba bersih atau *Earning After Tax (EAT)*. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk

mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut : Kasmir (2010;13)

$$NPM = \frac{EAT}{PENJUALAN} \dots\dots(1)$$

## 2. *Return on Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut Warsono (2003: 38), ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik atau dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. ROA dirumuskan sebagai berikut Syamsuddin (2009:63):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \dots\dots(2)$$

## 3. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* dapat diartikan sebagai rentabilitas saham sendiri atau bisa disebut dengan *Return on Common Equity (ROCE)*. Calon investor yang membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini dikarenakan para investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh setelah

digunakan untuk membayar bunga hutang dan membayar saham preferen. Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut Kasmir (2010:137) :

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \quad \dots\dots(3)$$

#### 4. *Earning per Share (EPS)*

Jika investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki, maka investor dapat menggunakan analisis *Earning per Share (EPS)* atau laba per lembar saham. Adapun rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut Kasmir (2010 : 136)

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}} \quad \dots\dots(4)$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan analisa Return on Assets (ROA) yang digunakan sebagai salah satu alat analisa yang komprehensif dan lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional. ROA akan menjelaskan keuntungan yang didapat oleh perusahaan akibat dari efektivitas dana yang ditanamkan dalam aktiva. ROA dapat dihitung dengan **rumus nomor 2**

#### 2.2.2. Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010: 210) modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau dalam aktiva jangka pendek, seperti; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja

perusahaan dibagi ke dalam dua jenis yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*).

Sumber Modal Kerja Kasmir (2010: 219) menyatakan bahwa sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah asset dan liabilitas. Berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan. Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat berharga. Digunakan untuk keperluan modal kerja, besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham. Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap dan obligasi. Penjualan aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kembali kepada pihak lainnya, yang hasil penjualannya dapat dijadikan modal kerja perusahaan.

### **Komponen Modal Kerja**

**Kas (*Cash*)** Merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifatnya yang likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah

dalam pengelolaan kas yaitu menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu (Husnan Suad and Enny, 2012: 107).

**Piutang (*Receivable*)** Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi suatu (Lukman Syamsuddin, 2007: 274).

**Persediaan (*Inventory*)** Persediaan merupakan investasi yang sangat besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *buffer stock* agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul (Lukman Syamsuddin, 2007: 280)

Menilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya

profitabilitas semakin meningkat (Yuliani and Supriyadi, 2015). Berikut ini adalah rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja:

#### 1. Perputaran Modal Kerja

Rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dengan perputaran modal kerja dan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh (Felany and Worokinasih, 2018). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar} - \text{utang lancar}} \dots\dots(5)$$

#### 2. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran kas :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kas}} \dots\dots(6)$$

#### 3. Perputaran Piutang

Rasio ini menunjukkan berapa sering rata-rata piutang berubah (diterima dan ditagih sepanjang tahun (Felany and Worokinasih, 2018). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang usaha rata-rata}} \dots\dots(7)$$

#### 4. Perputaran Persediaan



Rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan rata-rata persediaan yang keluar dari perusahaan (Felany and Worokinasih, 2018). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur Perputaran Piutang :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \quad \dots\dots(8)$$

### 2.2.3. Pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat

- Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menentukan perputaran modal kerja merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Felany and Worokinasih (2018) menyatakan apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan, sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usaha maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Munawir (2010) semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin cepat perusahaan mendapatkan pengembalian dana atau kas yang diinvestasikan dalam perputaran modal kerja kembali menjadi kas sehingga keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima dari hasil proses penjualan.

Hal ini didukung oleh penelitian Ambarwati et al., (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

- Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, oleh karena itu semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto,2011:254)

Penelitian Diana and Santoso (2016) sejalan dengan pernyataan di atas. Dalam penelitian Diana and Santoso (2016) penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

- Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode tertentu atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015: 188). Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Tingkat perputaran yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran yang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang yang lebih (Kasmir, 2015: 176).

Penelitian Muflihati (2014) sejalan dengan teori di atas. Dalam penelitian Muflihati (2014) perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

- Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

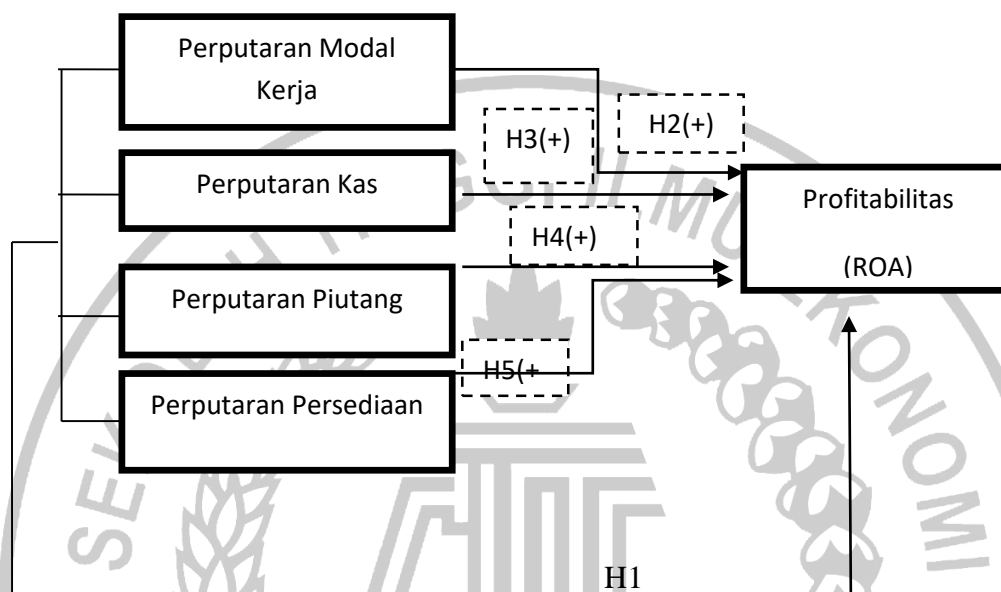
. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar daripada biaya-biaya yang timbulnya. Maka periode perputaran persediaan ini perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu diperlukan penghematan ongkos penyimpanan dan pemelihara agar keuntungan yang diperoleh semakin besar sehingga semakin kecil biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar laba yang akan didapat dan perputaran persediaan semakin tinggi

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Rahmasari (2011) menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang akan memudahkan peneliti dalam menemukan jawaban dalam permasalahan penelitian. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang

menggambarkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H<sub>1</sub> : Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

H<sub>2</sub> : Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

H<sub>3</sub> : Variabel perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

H<sub>4</sub> : Variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

H<sub>5</sub> : Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

